

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Akuntansi terdiri dari tiga aktivitas yang mendasar yakni identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi sebuah organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan aktivitas usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam sebuah bentuk laporan akuntansi atau dikenal sebagai laporan keuangan (Kieso *et. al.*, 2014).

Sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna (Hall, 2007). Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan (Bodnar dan William, 2016). Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Widjajanto, 2001)

Teknologi Informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis (Baig dan Gururajan, 2011). Menurut akuntansi sebagai bisnis, sistem bahasa dan informasi, harus menyesuaikan diri dengan teknologi baru yang akan disampaikan kepada pengguna laporan keuangan (Sarokolaei *et. al.*, 2012).

Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi peranan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan karena teknologi informasi telah secara drastis mengubah organisasi dalam melakukan aktifitas bisnis. Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang terarah dan terintegrasi dengan baik merupakan hal yang mutlak yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat

diandalkan. Informasi dianggap sangat penting karena dengan adanya informasi dapat menambah pengetahuan, mengurangi ketidakpastian dan resiko kegagalan serta dapat membantu para pemimpin dalam mengambil suatu kesimpulan dan keputusan yang efektif dan efisien (Samuel, 2019).

Kompetensi sumber daya manusia terhadap sistem informasi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakekatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. SDM yang memiliki potensi memadai dapat meningkatkan produktivitas dan kegiatan operasional perusahaan. Pengetahuan yang dimiliki nantinya akan diterapkan dalam pikiran si pemilik pengetahuan. Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya manusia beserta modal yang memiliki tugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan informasi non keuangan (Antasari *et. al.*, 2015). Pemakaian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dilihat dari seorang pengguna komputer dalam meningkatkan kemampuan menggunakan komputer, dengan demikian semakin mahir pemakai sistem maka akan semakin efektif penerapan sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan guna meningkatkan kinerja individual yang bersangkutan (Sari, 2009).

Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas organisasi. Efektifitas sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem, pemakai (user), dan sponsor. Faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan sistem dalam menjalankan fungsinya. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan, tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, seberapa mudah sistem itu bagi pengguna, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Jika evaluasi sumber daya manusia atas teknologi cocok dengan kemampuan dan tuntutan dalam tugas pengguna, maka akan memberikan dorongan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi. Oleh sebab itu, evaluasi sumber daya manusia digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan dan kualitas

sistem informasi. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi (Onaolapo dan Odetayo, 2012).

Telah kita ketahui, dunia sampai saat ini masih menghadapi pandemi global. Dampak dari pandemi tersebut tidak hanya merepotkan dunia kesehatan, tetapi banyak aspek yang terkena dampak pandemi ini. Salah satu dampaknya adalah banyak perusahaan yang melakukan pekerjaannya dirumah atau dikenal dengan istilah *working from home* (*WFH*). Dilansir pada lampung.antaraneews.com pada tanggal 20 Maret 2020 salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Provinsi Bandar Lampung yaitu PT. Perkebunan Nusantara VII berlakukan bekerja dirumah atau *working from home* guna menyusul instruksi pemerintah dalam pencegahan Covid-19. Tentang sampai kapannya, ini akan diputuskan kemudian dengan melihat perkembangan berikutnya,” kata Sekretaris Perusahaan, Okta Kurniawan. Tentang teknis WFH, tidak semua karyawan bekerja dirumah, sebab banyak pekerjaan yang memang harus dikerjakan langsung secara fisik dan membutuhkan kehadiran. Kemudian terkait teknis pengaturan, manajemen telah mengidentifikasi bidang pekerjaan yang bisa dilakukan daring (*online*).

Dilansir pada ekonomi.bisnis.com sejak per tanggal 1 Januari 2019, BUMN perkebunan ini telah menggunakan teknologi informasi berbasis digital dengan *software ERP (Enterprise Resource Planning)* sebagai perangkat lunak untuk mengendalikan seluruh proses pencatatan, pelaporan, evaluasi, hingga menganalisis data keuangan. Sistem berbasis digital ini dapat digunakan secara online. Sehingga memungkinkan banyak pekerjaan yang bisa ditangani dirumah. Sistem ERP merupakan sistem informasi perusahaan yang digunakan untuk mengkoordinasikan semua sumber daya, informasi, dan aktifitas yang diperlukan dalam proses bisnis. Sistem ERP menyediakan kemampuan pemrosesan transaksi yang membantu untuk mengintegrasikan sebuah sistem informasi perusahaan, yaitu dengan mengintegrasikan semua proses yang ada dalam area perusahaan, antar departemen, maupun antar lokasi yang berbeda. Integrasi sistem dijelaskan bahwa data yang diperoleh dari sistem yang

berbeda-beda akan diintegrasikan menjadi sistem tunggal dengan format yang standar (real time), dengan demikian tidak ada lagi perbedaan proses yang terjadi dikarenakan pengguna sistem menggunakan standar yang sama (Dalkir, 2011).

Menurut Garside dalam Toruan (2013) banyak juga sistem ERP yang mengalami kegagalan pada saat implementasi. Rata-rata kegagalan implementasi software ERP di dunia berdasarkan hasil survey adalah 50 persen sampai 70 persen. Angka 70% dapat dikatakan "standar" kegagalan yang dapat diterima bersama dalam proyek IT. Selanjutnya, Standish Group menyatakan hanya 10 persen perusahaan yang berhasil menerapkan ERP, 35 persen proyek dibatalkan dan 55 persen mengalami keterlambatan. Kondisi tersebut dialami juga oleh perusahaan di Indonesia, banyak yang bernasib sama dengan perusahaan di luar negeri yaitu mengalami kegagalan implementasi ERP setelah berinvestasi besar-besaran. Kegagalan tersebut jarang terungkap karena rata-rata perusahaan malu mengungkapkan detail kegagalan yang akan menurunkan citra perusahaan dan mengecewakan para konsumen dan *stakeholders*-nya. Adanya fenomena ini penulis menyimpulkan bahwa bagaimanakah evaluasi dari penggunaan teknologi informasi yang dilakukan oleh karyawan PT. Perkebunan Nusantara VII Bandar Lampung. Apakah efektif apabila beberapa karyawan yang bekerja dirumah menggunakan sistem informasi yang disediakan oleh perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Karena nantinya akan mempengaruhi keefektifitasan sistem informasi akuntansi perusahaan dalam pencapaian target yang berkaitan dengan keakuratan, kualitas dan ketepatan waktu.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Peneliti sebelumnya, Kharmita (2015) meneliti pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Makassar, dari penelitian tersebut diperoleh hasil yang positif dan signifikan dari pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Kharmita (2015). Dan terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah objek penelitian, yaitu pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah pegawai pada Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Makassar, sedangkan pada penelitian ini penulis menjadikan objek penelitiannya pada PT. Perkebunan Nusantara VII Bandar Lampung. Penelitian pada bidang teknologi informasi bertujuan supaya pengguna akhir dapat dengan mudah dan efektif dalam menggunakan teknologi informasi. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, serta sumber daya manusia yang berkompeten diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi” (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara VII Bandar Lampung)**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Objek penelitian adalah PT. Perkebunan Nusantara VII Bandar Lampung.
2. Penelitian menggunakan variabel dependen efektifitas sistem informasi akuntansi.
3. Variabel independen yang meliputi faktor individual yang ditinjau dari pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi?

2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu memberikan wacana kepada pihak perusahaan dalam mengembangkan sumber daya manusia dan teknologi informasi dalam rangka meningkatkan sistem informasi akuntansi dan kaitannya dalam menunjang efektifitas kinerja organisasi.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan menambah wawasan mengenai sistem informasi akuntansi dan kaitannya untuk menghadapi permasalahan di dunia kerja ataupun pelaku usaha.

3. Bagi Para Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi, informasi dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh keterlibatan pengetahuan karyawan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Dan referensi ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika adalah penjelasan isi dari setiap bab, yang dimana uraian ini memberikan gambaran tentang sisi tiap-tiap bab yang ada dalam skripsi ini, berikut sistematika dari skripsi:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dalam pendahuluan tercantum antara lain latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Bab ini juga memuat kerangka berfikir dan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengukuran variabel serta metode analisis.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menguraikan hasil, implementasi, analisis dan pembahasan penelitian.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini disajikan kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi penjelasan mengenai nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun penerbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis.

## **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Kontigensi**

Teori kontigensi merupakan konsep yang ditemukan oleh Drazin dan Van de Ven (1985). Teori ini mengajukan tiga pendekatan penting dalam riset kontinjensi, yaitu seleksi (selection), interaksi (interaction), dan sistem (system). Teori kontinjensi dalam arti luas menyatakan bahwa keefektivitasan organisasi merupakan suatu fungsi kesesuaian antara sistem dan lingkungan di mana suatu organisasi tersebut beroperasi. Pada hakikatnya, tidak ada satu cara terbaik yang bisa digunakan dalam semua keadaan (situasi) lingkungan. Tujuan akhir sebuah organisasi dalam beroperasi menurut teori kontinjensi adalah agar bisa bertahan (survive) dan bisa tumbuh (growth) atau disebut juga keberlangsungan (Duncan dan Moores, 1989).

Teori kontinjensi merupakan alat pertama dan yang paling terkenal untuk menjelaskan berbagai variasi dalam struktur organisasi. Selain itu, teori ini juga dikatakan suatu hubungan antara struktur organisasi dan situasi dengan adanya efektivitas organisasi yang dihasilkan dari hubungan ini (Priantinah, 2005).

Faktor kontinjen tersebut secara tidak langsung menciptakan kebutuhan-kebutuhan dalam integrasi informasi yang dibutuhkan untuk kordinasi dan pengendalian organisasi. Teori kontinjensi mendukung terwujudnya efektivitas sistem infomasi akuntansi. Lingkungan merupakan salah satu variabel yang kontinjen, artinya bahwa dalam lingkungan itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi ketidakpastian (Nicolau, 2000).

Penerapan teori ini dalam sistem informasi akuntansi erat kaitannya dengan efek teknologi, efek lingkungan dan efek struktur organisasi. Struktur organisasi, lingkungan dan teknologi informasi merupakan tiga faktor penting yang saling berhubungan dalam peningkatan kinerja dan efektivitas organisasi. Untuk menambahkan kepuasan pengguna informasi atau persepsi dari pengguna tidak lain



adalah berkaitan dengan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi tersebut. Pemakaian atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dilihat dari seorang pengguna komputer dalam meningkatkan kemampuannya menggunakan komputer. Semakin mahir pemakai maka akan semakin efektif penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut (Nicolau, 2000). Evaluasi perusahaan terhadap sistem yang digunakan dan sumber daya manusia yang ada dapat mempengaruhi keefektifitasan sistem informasi akuntansi di tengah keadaan yang sedang dihadapi ini.

## **2.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.2.1 Efektivitas**

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produk efektivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014). Definisi efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang, dengan maksud efektivitas merupakan suatu standar pengukuran untuk menggambarkan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Upaya evaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak (Robbins, 2007).

### **2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Hall (2011) mendefinisikan bahwa sistem adalah gabungan dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama. Sementara informasi merupakan salah satu sumber daya penting bagi perusahaan untuk mengolah data dengan akurat dan terpercaya. Hall (2011) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu subsistem yang memproses transaksi keuangan dan non-

keuangan yang berpengaruh secara langsung terhadap pemrosesan transaksi keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari sistem informasi yang menyimpulkan, memproses, dan menyediakan informasi-informasi yang berkaitan dengan transaksi akuntansi perusahaan.

### **2.2.2.1 Manfaat dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Hall (2011) mengemukakan ada tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem termasuk sistem informasi akuntansi, yaitu:

- a. Untuk mendukung fungsi kepengurusan manajemen. Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.
- b. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
- c. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasi membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

Menurut Hall (2011) selain memiliki tujuan, setiap sistem informasi akuntansi akan melaksanakan fungsi utamanya, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
- b. Memproses data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen.
- c. Memanajemen data-data yang ada ke dalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

- d. Mengendalikan pengendalian data yang cukup sehingga asset dari suatu organisasi atau perusahaan terjaga.
- e. Penghasil informasi yang menyediakan informasi yang cukup bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan dan mengendalikan aktivitas.

### **2.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Definisi teknologi informasi menurut (Mulyadi, 2010) adalah teknologi yang mempunyai kemampuan sedemikian rupa untuk menangkap (capture), menyimpan (store), mengolah (process), mengambil kembali (retrieve), menampilkan (represent), dan menyebarkan (transmit) informasi.

Pengembangan sistem informasi yang sesuai memerlukan perpaduan dari berbagai pengetahuan tentang sistem komputer, sistem informasi dan pengetahuan tentang, bagaimana merancang dan menerapkan sebuah sistem informasi serta bagaimana memperoleh sistem komputer yang diperlukan. Teknologi merupakan mesin untuk menjalankan sistem informasi. Teknologi menangkap masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengkases data, menghasilkan dan menyampaikan keluaran, serta mengendalikan seluruh sistem. Dalam informasi berbasis komputer, teknologi terdiri dari tiga komponen yaitu komputer, penyimpanan data diluar (auxiliary stroge), telekomunikasi, dan perangkat lunak (Mulyadi, 2010).

Pemanfaatan teknologi informasi berarti memanfaatkan teknologi dalam pengolahan data untuk mempermudah kerja pegawai. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini (Winidyaningrum & Rahmawati, 2010).

### **2.4 Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup

akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga (Nurillah, 2014). Kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi (Robbins, 2007) yaitu, dapat dilihat dari:

a. Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1) Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi
- 2) Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

Maka, indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian yaitu kemahiran dalam mengoperasikan aplikasi sistem informasi.

b. Kemampuan (Ability)

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1) Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada.
- 2) Kemampuan untuk mengoperasikan kebutuhan informasi.
- 3) Kemampuan mengekspekasikan bagaimana sistem seharusnya.
- 4) Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
- 5) Kemampuan menyelaraskan kemampuan dengan tugas.

Maka, indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian yaitu memiliki kemampuan dalam menjalankan sistem informasi.

### c. Keahlian (Skills)

Keahlian diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat serta membutuhkan kemampuan dasar. Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1) Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
- 2) Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan dalam pekerjaan.

Maka, indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian yaitu memiliki kemampuan spesialis dalam menjalankan sistem informasi akuntansi.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Fitriah Kharmita (2015)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem	1. Pemanfaatan Teknologi Informasi  2. Kompetensi Sumber Daya Manusia	Hasil penelitian ini adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Balai Latihan

		Informasi Akuntansi		Kerja Industri (BLKI) Makassar
2.	Taufik Efendi (2016)	Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi, Partisipasi Manajemen, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi empiris pada PT Perkebunan Nusantara IX, PG. Mojo, Kabupaten Sragen)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi</li> <li>2. Partisipasi Manajemen</li> <li>3. Pemanfaatan Teknologi Informasi</li> </ol>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yaitu pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen, pemanfaatan TI berpengaruh positif terhadap Efektivitas SIA.
3.	Leni Marlina (2017)	Pengaruh Pengalaman Kerja,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh Pengalaman Kerja.</li> </ol>	Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pendidikan

		<p>Pelatihan, Tingkat Pendidikan Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (KSPPS Bina Insan Mandiri)</p>	<p>2. Pelatihan 3. Tingkat Pendidikan 4. Kecanggihan Teknologi Informasi</p>	<p>berpengaruh negative terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi sedangkan Pelatihan, Pengalaman kerja dan Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi</p>
4.	<p>Aprindo Sintanala Kaisar (2017)</p>	<p>Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SKPD</p>	<p>1. Pemanfaatan Teknologi Informasi 2. Kompetensi Sumber Daya Manusia 3. Sistem Pengendalian Intern</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas SIA.</p>

		Pemerintah Kota Bandar Lampung)		
5.	Monica Kartika Ayu Puspita (2018)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem	1. Kecanggihan Teknologi Informasi 2. Pemanfaatan Teknologi Informasi 3. Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Pengaruh Kecanggihan teknologi informasi , Pemanfaatan teknologi informasi dan Pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Efektivitas SIA.

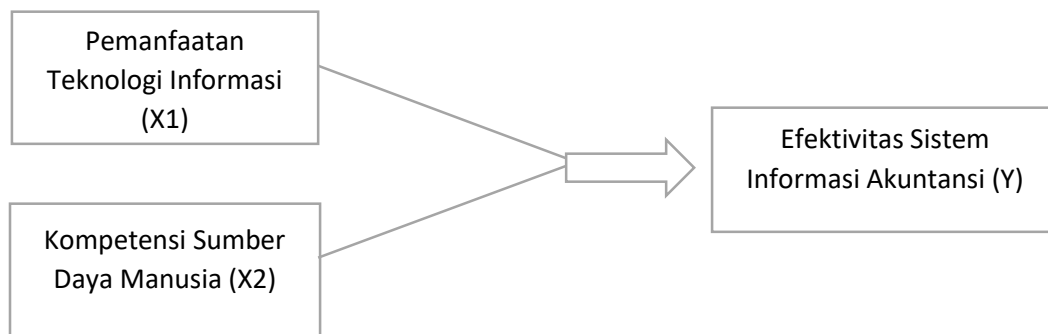


		Informasi Akuntansi		
--	--	------------------------	--	--

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu Pemanfaatan teknologi informasi (X1), Kompetensi sumber daya manusia (X2), sedangkan variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah Efektivitas sistem informasi akuntansi (Y). Maka, dapat digambarkan hubungan variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



Sumber : Data Olahan Penulis (2020)

## **2.7 Bangunan Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifitasan sistem informasi akuntansi, maka di hipotesis penelitian adalah:

### **2.7.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi**

Pemanfaatan teknologi informasi berarti memanfaatkan teknologi dalam pengolahan data untuk mempermudah kerja pegawai. Menurut (Winidyaningrum & Rahmawati, 2010) pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi penggunaan sistem informasi akan mempengaruhi karyawan, sehingga karyawan akan menggunakan sistem informasi apabila organisasi menyediakan berbagai fasilitas yang akan mempermudah mereka dalam menggunakan sistem informasi. Hal ini konsisten dengan penelitian (Kharmita, 2015) yang menyatakan adanya hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama adalah:

**H1 = Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.7.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga (Nurillah, 2014). Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Pengetahuan sebagai pemakai

sistem informasi dapat dilihat dari: 1. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi, 2. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem (Robbins,2007). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Kaisar, 2017) yang menyatakan bahwa Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua adalah:

**H2 = Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian primer. Sugiyono (2016) mengatakan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan penyebaran kuesioner kepada karyawan yang bekerja di PT. Perkebunan Nusantara VII Bandar Lampung. Kuesioner tersebut diantarkan secara langsung kepada karyawan yang bekerja di PT. Perkebunan Nusantara VII Bandar Lampung untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data dalam penelitian ini utamanya adalah penulis sendiri (*human instrument*). Hubungan kerja antara penulis dengan subjek penelitiannya melalui kegiatan observasi dan kuisisioner dengan subjek penelitian. Beberapa langkah metode pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah:

##### **1 . Kuisisioner**

Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang tepat bila peneliti ingin tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah

responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa kuisisioner fisik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Primer. Data yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebar daftar pertanyaan (Kuisisioner) yang akan di isi atau dijawab oleh responden yang merupakan perdivisi karyawan PT. Perkebunan Nusantara VII di Bandar Lampung.

### 3.2.1 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran menggunakan skala pengukuran skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Jawaban pada setiap item instrument dinilai dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu skala 1 sampai skala 5. (Sugiyono, 2016).

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Skala Likert**

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara VII Bandar Lampung.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus mewakili (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling yaitu, metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Kriteria yang digunakan ialah sebagai berikut:

- a. Karyawan yang bekerja menggunakan komputer dan informasi akuntansi.
- b. Karyawan yang bekerja lebih dari satu tahun.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel terikat (dependent variable), dan variabel bebas (independent variable). Variable independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya atau disebut dengan variable bebas. Penelitian ini dipengaruhi oleh dua variabel bebas yaitu pemanfaatan teknologi informasi (X1) dan kompetensi sumber daya manusia (X2). Sementara variabel terikat dalam penelitian adalah efektifitas sistem informasi akuntansi (Y1).

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Berikut tabel Definisi Operasional Variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1.	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	Manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya.	1. Intensitas Penggunaan 2. Kesesuaian Tugas-Teknologi 3. Ketersediaan alat	Likert
2.	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	Pengukuran sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi	1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Keahlian	Likert
3.	Efektifitas Sistem	Suatu ukuran yang memberikan	1. Tepat Waktu 2. Akurat	Likert

	Informasi Akuntansi	gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.	3. Dapat di percaya 4. Fleksibilitas	
--	---------------------	--	---	--

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang – ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2016).

#### 3.5.1 Uji Kelayakan Data

Alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi berganda yang digunakan untuk menentukan pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Ghozali, 2013).



### **3.5.1.1 Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016).

### **3.5.1.2 Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya tidaknya suatu kuisiner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengukur korelasi masing – masing skor butir pertanyaan dengan total skor. Metode perhitungan korelasi yang digunakan adalah metode korelasi product moment. Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Jika koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai positif dan lebih besar dari  $r$  tabel, dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika sebaliknya, bernilai negatif, atau positif namun lebih kecil dari  $r$  tabel, maka butir pernyataan dijadikan invalid (Ghozali, 2013).

### **3.5.1.3 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisiner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Repeated measure atau pengukuran ulang.

Dalam waktu yang berbeda, seorang auditor diberi butir pertanyaan dan alternatif jawaban yang sama. Butir pertanyaan dikatakan andal jika jawabannya sama.

b. One shot atau pengukuran sekali saja.

Pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antarskor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer Statistical Program for Society Science (SPSS), dengan fasilitas Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha  $> 0,70$ .

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program spss versi 20 (Ghozali, 2013).

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Dasar pengambilan keputusan adalah (1) jika hasil One Sample Kolmogorof Smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan (2) jika hasil One Sample Kolmogorof Smirnov dibawah tingkat signifikansi 0.05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolnearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Maka uji ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen dilihat dengan menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor). Satu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika: Tingkat kolerasi  $> 95\%$ , Nilai toleransi  $< 0,10$ , dan Nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2013).

#### **3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedasitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedasitas digunakan grafik scatter pola-pola tertentu

pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ Sesungguhnya}$ ). (Ghozali, 2013)

Dasar keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5.3. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengertian hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan H1, H2. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji statistik T. hal ini dapat diukur dengan nilai signifikansi, dimana nilai signifikan dalam penelitian ini adalah 0.05 atau 5% (Sugiyono, 2016).

#### **3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel – variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen, ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai goodness of fit. Secara statistik goodness of fit dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik T. Perhitungan statistik kritis dimana  $H_0$  ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah  $H_0$  diterima (Ghozali, 2013).

### 3.5.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji Statistik simultan atau yang sering disebut analisis varian (ANOVA) merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (5%). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka model tidak layak.
2. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model layak

### 3.5.3.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji Koefisien regresi secara parsial atau yang sering disebut Uji t, digunakan untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal, faktor politik, komitmen manajemen dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial terhadap transparansi pelaporan keuangan. Hal ini dapat diukur menggunakan tingkat signifikansinya. (Ghozali, 2013)

1. Jika nilai signifikansi  $T > 0,05$  atau  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $T < 0,05$  atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yg signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2013).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara 7 Bandar Lampung. Data penelitian yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui kuesioner dan *link* yang disebar di PT. Perkebunan Nusantara 7 Bandar Lampung.

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

**Tabel 4.1**

#### Daftar Bagian yang mengisi Kuesioner

No.	Daftar Bagian	Jumlah
1	Bagian Accounting	27
2	Bagian IT	7
Total		34

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

**Tabel 4.2**

#### Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang didistribusikan	34
Kuesioner yang kembali	23
Kuesioner yang terisi pada <i>link</i>	7
Kuesioner yang diolah	30

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa kuesioner yang didistribusikan dalam penelitian adalah sebanyak 34 kuesioner, jumlah kuesioner yang dikembalikan adalah sebanyak 23 kuesioner, jumlah kuesioner yg terisi pada *link* adalah 7 kuesioner. Jadi, sampel yang di analisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 kuesioner.

#### 4.1.2 Profil Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan karyawan yang berkaitan langsung dengan sistem informasi akuntansi di PT. Perkebunan Nusantara 7 Bandar Lampung. Penelitian ini melibatkan sebanyak 30 responden berikut adalah jawaban masing-masing responden mengenai profil responden tersebut.

##### a. Jenis Kelamin Responden

Berikut data diri mengenai jenis kelamin responden yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	19	63,3
Perempuan	11	36,7
Total	30	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya sebanyak 11 orang (36,7%) berjenis kelamin perempuan.

##### b. Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan pendidikan terakhir, profil responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi 4 kategori diantaranya yaitu, Magister (S2), Sarjana (S1), Diploma (D3/D4) dan SMA/SMK Sederajat. Profil responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Magister/S2	1	3,3
Sarjana/S1	14	46,7
Diploma/(D3/D4)	3	10
SMA/SMK Sederajat	12	40
Total	30	100.0

Sumber: Data primer yang di olah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yaitu sebanyak 1 orang (3,3%) berpendidikan Magister (S2), 14 orang (46,7%) berpendidikan Sarjana (S1), 3 orang (10%) berpendidikan Diploma (D3/D4) dan 12 orang (40%) berpendidikan SMA/SMK Sederajat.

### **c. Spesialisasi Responden**

Berdasarkan spesialisasi responden, profil responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi 4 kategori diantaranya yaitu, Akuntansi, Manajemen, Teknik Informatika, dan Lain-lain. Profil responden berdasarkan spesialisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Profil Responden Berdasarkan Spesialisasi**

<b>Spesialisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Akuntansi	15	50
Manajemen	4	13,3
Teknik Informatika	1	3,3
Lain-lain	10	33,4
Total	30	100.0

Sumber: Data primer yang di olah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yaitu sebanyak 15 orang (50%) dengan spesialisasi akuntansi, 4 orang (13,3%) spesialisasi dengan manajemen, 1 orang (3,3%) dengan spesialisasi teknik informatika dan 10 orang (33,4%) dengan spesialisasi lain-lain.

#### **d. Lama Bekerja Responden**

Berdasarkan lama bekerja, gambaran responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi 4 kategori diantaranya yaitu kurang dari 1 tahun, 1-5 tahun, 6-10 tahun, 10 tahun keatas. Gambaran responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

#### **Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang dari 1 tahun	0	0
1-5 tahun	0	0
6-10 tahun	4	13,3
10 tahun keatas	26	86,7
Total	30	100.0

Sumber: Data primer yang di olah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yaitu tidak ada responden yang lama bekerja dalam rentang waktu kurang dari 1 tahun dan dan 1-5 tahun, sedangkan 4 orang (13,3 %) memiliki lama bekerja 6-5 tahun dan 26 orang (86,7%) memiliki lama bekerja 10 tahun keatas.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

### **4.2.1 Uji Validitas**

Uji Validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban setiap butir pertanyaan dengan jumlah skor variabel. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013).



**Tabel 4.7**  
**Uji Validitas Data**

<b>Variabel</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Hasil</b>	<b>Simpulan</b>
(X1) Pemanfaatan Teknologi Informasi	Butir 1	0,591	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 2	0,746	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 3	0,500	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 4	0,741	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 5	0,758	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 6	0,313	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
(X2) Kompetensi Sumber Daya Manusia	Butir 7	0,396	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 8	0,460	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 9	0,620	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 10	0,481	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 11	0,362	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 12	0,474	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 13	0,425	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
(Y) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Butir 14	0,596	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 15	0,485	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 16	0,788	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 17	0,730	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 18	0,812	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 19	0,690	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 20	0,664	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 21	0,736	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid
	Butir 22	0,590	0,306	Rhitung> Rtabel	Valid

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020.

Hasil Uji Validitas dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa korelasi antara masing – masing indikator terhadap skor total dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa  $r$  butir  $>$   $r$  tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan **valid**.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas untuk melihat sejauh stabilitas atau konsistensi hasil pengukuran. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel jika digunakan berulang – ulang terhadap satu objek memperoleh hasil yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode belah dua (*Split-Half Method*), dimana kuesioner dianggap reliabel apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas semua variabel berdasarkan output *IBM SPSS 22* yang telah di rekapitulasi:

**Tabel 4.8**

#### Uji Reliabilitas

Variabel	R Hitung	R Tabel	Hasil	Kesimpulan
X1	0,850	0,361	Rhitung $>$ Rtabel	Reliabel
X2	0,694	0,361	Rhitung $>$ Rtabel	Reliabel
Y	0,695	0,361	Rhitung $>$ Rtabel	Reliabel

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Hasil uji reliabilitas angket atau instrument setelah di analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi belah dua dari Guttman Split-Half Coefficient dari variabel X1 (Pemanfaatan teknologi informasi) menunjukkan hasil sebesar 0,850, dan X2 (Kompetensi sumber daya manusia) menunjukkan hasil sebesar 0,694, Y (Efektivitas sistem informasi akuntansi) menunjukkan hasil sebesar 0,695 sedangkan koefisien korelasi tabel sebesar 0,361. Menggunakan ukuran atau kriteria tersebut menunjukkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan metode dua arah demikian dinyatakan bahwa angket instrument tersebut **reliabel**.

### 4.2.3 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebelumnya. Statistik deskriptif menyajikan informasi berupa nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standart deviasi (Sugiyono, 2016). Berikut hasil uji statistik deskriptif yang di olah menggunakan SPSS ver. 22.

**Tabel 4.9**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan teknologi informasi	30	22	30	789	26.30	2.452
Kompetensi sumber daya manusia	30	25	34	907	30.23	2.300
Efektivitas sistem informasi akuntansi	30	29	44	1132	37.73	3.483
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dijelaskan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

- Variabel Pemanfaatan teknologi informasi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum sebesar 30. *Mean* atau rata-rata pemanfaatan teknologi informasi 26,80 dengan standard deviasi pemanfaatan teknologi informasi sebesar 2,452. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

- Variabel Kompetensi sumber daya manusia (X<sub>2</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 25 dan nilai maksimum sebesar 34. *Mean* atau rata-rata kompetensi sumber daya manusia 30,23 dengan standard deviasi kompetensi sumber daya manusia sebesar 2,300. Hal ini berarti bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel Efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 29 dan nilai maksimum sebesar 44. *Mean* atau rata-rata efektivitas sistem informasi akuntansi 37,73 dengan standard deviasi efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 3,483. Hal ini berarti bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

#### **4.2.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linier (Sugiyono, 2016). Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji hesteroskedastisitas.

##### **4.2.4.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan pada uji normalitas ini adalah jika hasil uji *Kolmogrov-smirnov(K-S)* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas berdasarkan output *IBM SPSS 22*:

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.29066364
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.068
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* yang di paparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0,090 dengan tingkat signifikan sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variable dependen pada uji *kolmogrov-smirnov* diperoleh  $0,200 > 0,05$  artinya sampel terdistribusi secara normal.

#### 4.2.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar 37esame variable independen. Cara yang digunakan dalam uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan model regresi. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Syarat untuk melakukan uji multikolinieritas :

1. Apabila harga koefisien VIF hitung Collinearity Statistic sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung  $\leq 10$ ), maka Ho diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variable independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas).
2. Apabila harga koefisien VIF hitung Collinearity Statistic lebih besar daripada 10 (VIP hitung  $> 10$ ), maka Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variable independen (terjadi gejala multikolinieritas).

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas berdasarkan output *IBM SPSS 22*:

**Tabel 4.11**

**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,894	6,478		,138	,891		
Pemanfaatan teknologi informasi	,781	,192	,550	4,064	,000	,875	1,143
Kompetensi sumber daya manusia	,539	,205	,356	2,628	,014	,875	1,143

a. Dependent Variable: Efektivitas sistem informasi akuntansi

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa variable Pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,875 dan nilai VIP sebesar 1,143, variabel Kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai tolerance sebesar 0,875 dan nilai VIP sebesar 1,143. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIP disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

#### 4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini diharapkan dapat menghilangkan unsur bias akibat subjektifitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *gletser*. Uji *gletser* mengusulkan untuk meregres nilai *absolut residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Berikut hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan output *IBM SPSS 22*:

**Tabel 4.12**

#### Uji Heteroskedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.543	3.382		-.456	.652
Pemanfaatan teknologi informasi	.149	.100	.292	1.481	.150
Kompetensi sumber daya manusia	-.016	.107	-.029	-.148	.884

a. Dependent Variable: Ares

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa variabel Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, Program pendidikan dan pelatihan pemakai, Dukungan manajemen puncak, Kemampuan teknik personal dan Penggunaan financial technology memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  (0,150; 0,884). Artinya bahwa seluruh variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Regresi

##### 4.3.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013), Pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi adalah antara nol dan satu.

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 <sup>a</sup>	.568	.536	2.37399

a. Predictors: (Constant), Kompetensi sumber daya manusia, Pemanfaatan teknologi informai

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Nilai R Square untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 0,568. Hal ini berarti bahwa 56,8% dari Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 43,2% dijelaskan di variabel lain.



#### 4.3.4.2 Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2013) Regresi digunakan untuk melakukan pengujian hubungan atau pengaruh antara sebuah variabel dependen (terikat) dengan satu atau beberapa variabel independen (bebas) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi :

$$ESIA = \alpha + \beta_1.PTI + \beta_2.KSDM + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : ESIA (Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi)

$\alpha$  : Konstanta atau intercept

X1 : PTI (Pemanfaatan Teknologi Informasi)

X2 : KSDM (Kompetensi Sumber Daya Manusia)

$\varepsilon$  : Error

$\beta_1 \beta_2$  : Koefisien Variabel Independen

Berikut hasil uji regresi berdasarkan output *IBM SPSS 22*:

**Tabel 4.14**

#### Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.894	6.478		.138	.891
Pemanfaatan teknologi informasi	.781	.192	.550	4.064	.000
Kompetensi sumber daya manusia	.539	.205	.356	2.628	.014

a. Dependent Variable: Efektivitas sistem informasi akuntansi

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaa regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,894 + 0,781 (PTI) + 0,539 (KSDM) + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel Pemanfaatan teknologi informasi terhadap Efektivitas sistem informasi akuntansi bernilai positif sebesar 0,781 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/ peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,781.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi sumber daya manusia terhadap Efektivitas sistem informasi akuntansi bernilai positif sebesar 0,539 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/ peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) variabel efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,539.

#### 4.3.4.3 Uji Hipotesis Simultan (F)

Menurut (Ghozali, 2013), Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model layak atau tidak layak untuk digunakan. Layak (andal) yaitu model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila F hitung  $>F$  tabel maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dengan signifikan (Sig)  $<0,05$ , dan sebaliknya apabila F hitung  $< F$  tabel maka model dinyatakan tidak layak dengan signifikan (Sig)  $>0,05$ . Berikut ini adalah uji F dengan menggunakan SPSS :

**Tabel 4.15**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	199.700	2	99.850	17.717	.000 <sup>b</sup>
	Residual	152.167	27	5.636		
	Total	351.867	29			

a. Dependent Variable: Efektivitas sistem informasi akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kompetensi sumber daya manusia, Pemanfaatan teknologi informai

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai F hitung 17,717. Artinya bahwa model Layak dan variabel Pemanfaatan teknologi informasi dan Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

#### **4.3.4.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)**

Menurut (Ghozali, 2013), Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji T dengan menggunakan SPSS :

**Tabel 4.16**  
**Uji Hipotesis Parsial (Uji T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.894	6.478		.138	.891
	Pemanfaatan teknologi informai	.781	.192	.550	4.064	.000
	Kompetensi sumber daya manusia	.539	.205	.356	2.628	.014

a. Dependent Variable: Efektivitas sistem informasi akuntansi

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Ketentuan uji hipotesis meliputi:

Ha diterima dan Ho ditolak apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig} < 0,05$

Ha ditolak dan Ho diterima apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig} > 0,05$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari kedua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi menunjukkan bahwa dua variabel berpengaruh.

- Hasil untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha 1 diterima dan menolak Ho 1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di PT. Perkebunan Nusantara 7 Bandar Lampung.
- Hasil untuk variabel kompetensi sumber daya manusia (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,014 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha 2 diterima dan

menolak  $H_0$  2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di PT. Perkebunan Nusantara 7 Bandar Lampung.

Berikut hasil uji hipotesis yang sudah direkapitulasi:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji T)**

<b>Hipotesis Penelitian</b>	<b>Hasil Uji</b>
H1: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi	Ha Diterima
H2: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi	Ha Diterima

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dapat diketahui bahwa hipotesis pertama **diterima (H1 diterima)**. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik karena adanya pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan oleh karyawan PT. Perkebunan Nusantara 7 Bandar Lampung. Jadi ketika pemanfaatan teknologi informasi dilakukan dengan maksimal maka akan menghasilkan peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Teknologi informasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan perusahaan dalam pengelolaannya. Sehingga semakin canggih sistem dan teknologi informasi yang diterapkan maka efektivitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula efektivitas sistem informasi akuntansi, selain pengaruh dari user pengguna informasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Kharmita (2015), dan juga didukung oleh Marlina (2017), yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

#### **4.4.2 Pengaruh Kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dapat diketahui bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi yang berarti bahwa hipotesis kedua diterima (**H2 diterima**). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik karena adanya kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh karyawan PT. Perkebunan Nusantara 7 Bandar Lampung. Tak hanya faktor pemanfaatan teknologi saja, akan tetapi faktor sumber daya manusia juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan berjalannya suatu perusahaan. Karena sumber daya manusia nya sendiri termasuk *user* yang fungsinya menjalankan teknologi tersebut.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kharmita (2015) dan juga penelitian Kaisar (2017), yang menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara VII Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan 30 sampel pada PT. Perkebunan Nusantara VII Bandar Lampung. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 22 yang diolah tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di bab sebelumnya maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

#### **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan teknologi informasi khususnya penggunaan sistem komputer yang didukung dengan jaringan internet harus selalu ditingkatkan. Penggunaan dan pemeliharaan teknologi informasi harus selalu diperhatikan agar memudahkan pekerjaan karyawan dan mengurangi kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi.
2. Sumber daya manusia dalam sebuah instansi harus menjadi pokok perhatian. Sumber daya manusia yang berkompeten akan mengerjakan tugasnya dengan lebih maksimal. Kompetensi sumber daya manusia dalam menggunakan fasilitas instansi yang

menunjang tugasnya juga harus selalu ditingkatkan dan diberikan pelatihan-pelatihan agar memudahkan dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

3. Sistem informasi akuntansi akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan sebuah instansi. Olehnya itu, sistem informasi akuntansi harus selalu ditingkatkan agar selalu berjalan efektif dan efisien.